

**REGULASI, MEKANISME PENYALURAN, DAN MANFAAT  
PROGRAM: STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN  
BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA KRANGEAN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU**

**OLEH:**

**DAFINIATUL 'ULUM**

**NIM. 19102030034**

**PEMBIMBING:**

**AHMAD IZUDIN, M. Si.**

**NIP. 19890912 201903 1 008**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-909/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **REGULASI, MEKANISME PENYALURAN, DAN MANFAAT PROGRAM: STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNJAI (BPNT) DI DESA KRANGEAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAFINIATUL 'ULUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030034  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 647f498951764



Penguji I

Rahadiyand Aditya, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 647eaf08d3e2f



Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 647c0655997c8



Yogyakarta, 29 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 648029162f5c6



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafiniatul 'Ulum  
NIM : 19102030034  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“REGULASI, MEKANISME PENYALURAN, DAN MANFAAT PROGRAM: STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA KRANGEAN”** merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengandung bahan yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang dipublikasikan oleh penulis sebagai acuan yang dapat dibenarkan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jika pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkannya berdasarkan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yang menyatakan,



Dafiniatul 'Ulum

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dafniatul 'Ulum  
NIM : 19102030034  
Judul Skripsi : Regulasi, Mekanisme Penyaluran, dan Manfaat Program: Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Krangean

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing Skripsi, Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Ahmad Izudin, M. Si

NIP. 19890912 201903 1 008



Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19830811 201 101 2 010

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Muhdi Yahdi dan Ibu Hj. Wakhidah yang selalu senantiasa mendoakan untuk kesuksesan anaknya, memberikan kasih sayang yang tiada hentinya, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilan penulis, dan selalu memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.
2. Keluarga besar Eyang Abdurrahim yang telah mendukung dan memberikan do'a kepada penulis selama masa studi dan demi kelancaran tugas akhir ini.
3. Saudara perempuanku Asfiatul Istiqomah yang senantiasa membantu dan penulis repotkan dari awal masa studi hingga tugas akhir ini selesai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.

(Q.S An-Nahl: 78)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ***“REGULASI, MEKANISME PENYALURAN, DAN MANFAAT PROGRAM: STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA KRANGEAN”***. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Baginda Nabi Muhammada SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan semoga sampai pada kita selaku pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materiil maupun moril semua pihak dalam proses menyelesaikan kripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.PD., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.



4. Ahmad Izudin, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih telah memotivasi, mendukung, serta memberikan arahan selama proses penulisan tugas akhir ini sehingga penulis banyak mengetahui ilmu-ilmu baru mengenai kepenulisan yang lebih baik lagi.
5. Ibu dan Bapakku yang selalu memberikan doa dan semangat serta selalu mendukung penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Semua dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru kepada penulis selama proses masa studi.
7. Petugas TU beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama mengurus serta mengarahkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data saat pengajuan proposal hingga ujian akhir atau sidang munaqosyah.
8. Pemerintahan Desa Kragean yang telah bersedia memberikan informasi dan data kepada penulis untuk melengkapi tugas akhir ini, serta memberikan wawasan baru mengenai lingkungan Desa Kragean.
9. Seluruh informan yang telah memberikan informasi dan bersedia untuk melakukan wawancara selama penulis turun ke lapangan untuk melengkapi kebutuhan data dalam tugas akhir ini.



10. Teman terbaikku Yosi Hirawan yang menemani awal penulis menyusun proposal skripsi dan selalu memberikan semangat, serta selalu mendengarkan keluh kesah selama mengerjakan tugas akhir ini.

11. Sahabatku Yevi Sopiah, Puji Lestari, Ulfa Salsabila, Lutfiah Nur 'Aini Kamali, Dina Nur Fadilah, Najihatul Ulya, Dina Kamilasari, Dira Fridayanti, Siti Nurul Aamaliyah, Alif Oktavia yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan dengan memberi semangat serta menghibur penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

12. Teman KKN Kembang Putih 108 Ghinan, Salma, Nigita, Ajeng, Imed, Hafid, Ashar dan Afif yang telah memberikan pengalaman baru selama 45 hari dan telah memberi dukungan selama proses mengerjakan tugas akhir.

13. Sahabat selama MTs ku sampai sekarang Titia dan Rita yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk tidak menyerah selama menyelesaikan tugas akhir ini.

14. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2019.

15. Terimakasih untuk aplikasi *spotify* yang telah menemani dan mengurangi rasa jenuh penulis terutama lagu-lagu *One Direction* yang selalu diputar ketika mengerjakan skripsi hingga selesai.

16. Tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada diri sendiri yang telah kuat dan berjuang sehingga berhasil melewati lika-liku proses penyusunan tugas akhir ini dari awal sampai akhirnya menjadi skripsi ini.

## **ABSTRAK**

*The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) is an important program in meeting the needs of the community, especially in 2021 during the COVID-19 pandemic. However, the implementation of this program has challenges such as assistance that is less able to improve welfare, conflicts of interest, and program distribution mechanisms. According to the researchers, the BPNT program has a tendency as an electoral political transformation to build image, politician strategies, and welfare fulfillment for the short term. There is still social inequality related to social protection, based on this issue, this research will try to explore information about how the regulation and distribution mechanism of the BPNT program.*

*This research method is a qualitative method based on case studies through in-depth observation of phenomena or symptoms that occur in the field by observing objects to find out how regulations, distribution mechanisms, and benefits of implementing non-cash food assistance programs in Krangean Village. So the type of qualitative descriptive research is seen as more relevant in describing the research, then the results of field studies are described descriptively using the results of interviews, documentation, and observation.*

*The results of the study showed that the implementation of the Non-Tuna Food Assistance (BPNT) program in Krangean Village had a positive impact on Beneficiary Families (KPM) with the food subsidy process. In the 6T criteria, the BPNT program has met the predetermined requirements, but there is still a lack of precise administrative processes in disbursing aid. Based on the theoretical perspective, a person is incapable because of economic structure factors that cause them to fall into poverty. Beneficiary families receive assistance from the BPNT program because the family is trapped in poverty, this is because the family has factors that are less able to meet their daily needs, factors because they do not have a job, and the age is vulnerable.*

*Keywords: Regulation, Mechanism, KPM (Beneficiary family), Non-Cash Food Assistance (BPNT).*

## ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program yang penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, apalagi pada tahun 2021 ketika pandemi *COVID-19*. Namun berjalannya pelaksanaan program ini memiliki tantangan seperti bantuan yang kurang mampu meningkatkan kesejahteraan, memiliki konflik kepentingan, dan mekanisme penyaluran program. Menurut para peneliti program BPNT memiliki kecenderungan sebagai transformasi politik electoral untuk membangun citra, strategi politisi, dan pemenuhan kesejahteraan untuk jangka pendek. Masih terjadi ketimpangan sosial yang berkaitan dengan perlindungan sosial, berdasarkan isu tersebut riset ini akan mencoba menggali informasi mengenai bagaimana regulasi dan mekanisme penyaluran program BPNT.

Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif berdasarkan studi kasus melalui pengamatan mendalam terhadap fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan dengan mengamati objek untuk mengetahui bagaimana regulasi, mekanisme peyaluran, dan manfaat pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Desa Krangean. Maka jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang lebih relevan dalam menggambarkan penelitian, kemudian hasil dari studi lapangan diuraikan secara deskriptif menggunakan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tuna (BPNT) di Desa Krangean memberikan dampak positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan terjadinya proses subsidi bahan pangan. Dalam kriteria 6T program BPNT sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan, namun masih terdapat kurang tepatnya proses administrasi dalam pencairan bantuan. Berdasarkan perspektif teori, seseorang tidak mampu karena faktor struktur ekonomi sehingga menyebabkan mereka masuk dalam garis kemiskinan. Keluarga penerima manfaat mendapat bantuan program BPNT karena keluarga tersebut terjebak dalam kemiskinan, hal tersebut disebabkan keluarga mempunyai faktor kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari faktor karena tidak memiliki pekerjaan, dan umur yang sudah rentan tua.

Kata Kunci: Regulasi, Mekanisme, KPM (keluarga Penerima Manfaat), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR FLOW CHART .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>

<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>27</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROGRAM BPNT DI DESA KRANGEAN.....</b>	<b>27</b>
<b>A. Gambaran Umum Wilayah Desa Krangean.....</b>	<b>27</b>
1. Profil dan Sejarah Desa Krangean .....	28
2. Kondisi Demografis .....	31
3. Kondisi Geografis .....	34
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Krangean.....	34
5. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Krangean .....	35
<b>B. Gambaran Umum Bantuan pangan Non Tunai di Desa Krangean.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Regulasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Krangean.....</b>	<b>38</b>
1. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) .....	39
2. Tempat Penyaluran Bantuan atau <i>E-Waroeng</i> .....	42
3. Bentuk Bantuan.....	45

4. Jumlah Penerima .....	47
5. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) .....	48
<b>B. Mekanisme Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)</b>	
<b>di Desa Krangean .....</b>	<b>51</b>
1. Proses registrasi serta pembukaan rekening.....	52
2. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi.....	54
3. Proses penyaluran dana bantuan .....	55
4. Pencairan bantuan .....	57
<b>C. Manfaat Program BPNT: Studi Kasus dari Keluarga Penerima</b>	
<b>Manfaat .....</b>	<b>58</b>
1. KPM Tarmidi .....	59
2. KPM Soderi .....	60
3. KPM Sopiayah.....	61
4. KPM Wasinem.....	62
5. KPM Watinah .....	63
<b>D. Analisis Hasil Pembahasan.....</b>	<b>68</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>68</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama Informan Penelitian .....	21
Tabel 2. 1 Nama Kepala Desa Kragean .....	29
Tabel 2. 2 Nama Perangkat Desa Kragean.....	34
Tabel 3. 1 Daftar Rincian Belanja Bantuan Sembako.....	46
Tabel 3. 2 Manfaat Program .....	59
Tabel 3. 3 Indikator Ketepatan Program BPNT.....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR FLOW CHART

Flow Chart 1. 1 Bentuk Negara Kesejahteraan.....	15
Flow Chart 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Kragean.....	31
Flow Chart 2. 2 Data Jumlah Sekolah di Desa Kragean.....	33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Lokasi Penelitian.....	27
Gambar 3. 1 Kartu Keluarga Sejahtera.....	53



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program yang penting dalam menstimulasikan kebutuhan masyarakat yang terkena dampak bencana non alam dan mengalami penurunan perekonomian karena terjadinya pandemi *COVID-19*, bantuan sosial ini mulai ada sejak 2017 hingga saat ini, bantuan ini juga diharapkan untuk menurunkan angka kemiskinan di negara Indonesia sehingga pada masa pandemi diharapkan bisa membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi *COVID –19*.<sup>1</sup> Sebagai program stimulan, BPNT seharusnya menjadi program untuk mempercepat pemulihan dari keterpurukan pandemi bagi kelompok sosial tertentu, program yang dilaksanakan harus ditunjukkan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga program akan berjalan dengan efektif.<sup>2</sup> Pada faktanya, bantuan stimulan tersebut telah menghadapi beragam tantangan dalam proses implementasi bagi penerima manfaat. Secara khusus, masalah yang muncul seperti program kurang tepat sasaran, ketimpangan socio-ekonomi, akses terbatas terhadap program

---

<sup>1</sup> Vetri Fadillah dan Pangestika Rizki Utami, “Pelaksanaan Program Pemerintah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Rangka Mitigasi Dampak Covid –19 di Kelurahan Sokanegara”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no 2 (2022): 123. Muthia Indah Lihardi dan Harapan Tua Ricky Freffy S, “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no 3 (2021): 7522.

<sup>2</sup> Darajati dkk, “EFEKTIVITAS PROGRAM SEMBAKO DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIKELURAHANPASALAKAN”, *Jurnal SOSFILKOM* 16, no 01 (2022): 4.

bantuan stimulan, adanya skat struktural birokrasi dan intervensi penguasa, korupsi yang menyebabkan praktik nepotisme kindship, kebijakan yang segmented, konflik kepentingan, dan tidak meratanya kelancaran mekanisme penyuluran bantuan ke keluarga penerima manfaat.<sup>3</sup>

Atas dasar tersebut, studi ini hadir sebagai sarana alternatif untuk mengkaji lebih mendalam tentang dampak dari program bantuan pangan non tunai yang dianggap kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian menjadi sangat penting untuk dikaji secara interpretatif dalam menggali masalah utama pada kasus penerima manfaat program tersebut di Desa Krangean. Dalam pandangan para ahli, Desa Krangean merupakan kawasan pedesaan yang secara potensi memiliki keragaman sumber daya alam, namun kurang dimanfaatkan secara implikatif. Untuk itu, studi ini menarik untuk dikaji dalam kasus Desa Krangean untuk melihat lebih dekat proses penyaluran bantuan stimulant yang dianggap kurang tepat sasaran.

Studi yang ada telah menunjukkan bahwa proses penyaluran program bantuan stimulan dapat dipetakan menjadi beberapa kecenderungan. Pertama, para peneliti cenderung melihat bahwa program stimulan tersebut hanya sebagai proses transformasi politik electoral untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan dianggap memberikan efek terhadap kepemimpinan daerah atau pusat tertentu, marketing politik sudah dijadikan sebagai strategi handal untuk membangun citra

---

<sup>3</sup> Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah 6, no 2 (2021): 323.

dan popularitas partai maupun para politisinya.<sup>4</sup> Kedua, peneliti melihat bahwa program bantuan langsung hanya sebagai sarana untuk mendorong masyarakat secara reaktif dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Karena program bantuan merupakan upaya terencana dari pemerintah untuk memberikan ruang kepada masyarakat kurang mampu dalam menyelesaikan berbagai program-program pembangunan secara partisipatif.<sup>5</sup>

Ketiga, kecenderungan studi yang ada lebih menekankan pada aspek pemenuhan kesejahteraan dalam jangka pendek, program-program pemerintah yang bersifat karitatif dan parsial mungkin menolong. Akan tetapi untuk jangka panjang tidak cukup, perlu adanya estafet program-program permanen yang berjangka panjang, terprogram dan terus berkesinambungan.<sup>6</sup> Berdasarkan kecenderungan studi yang ada, peneliti belum menemukan studi yang mengungkap tentang aspek-aspek kebijakan yang memiliki kontribusi efektif dalam proses penyaluran bantuan program stimulan. Oleh karena itu, penelitian ini cukup relevan untuk mengkaji aspek penting dari kegagalan pemerintah dalam penyaluran bantuan langsung kepada masyarakat.

Sejalan dengan isu tersebut, riset ini mencoba untuk menggali informasi mengenai bagaimana regulasi, mekanisme penyaluran bantuan pangan non tunai di Desa Kragean dan apa manfaat program bantuan pangan non tunai tersebut

---

<sup>4</sup> Anang Anas Azhar, *Pencitraan Politik Elektoral (Kajian Politik Segitiga PAN Dalam Merebut SIMPATI Masyarakat)* (Yogyakarta: Atap Buku Yogyakarta, 2017): 256.

<sup>5</sup> Andi Meuthia, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perahu Pinisi di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba", (Digilib UNISMUH 2019): 27.

<sup>6</sup> Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 323.

bagi penerima manfaat. Dalam riset ini juga memberikan pengetahuan mengenai kesejahteraan sosial, bentuk negara kesejahteraan, dan program kesejahteraan sosial tepat guna. Hasil riset ini disajikan melalui penelitian lapangan dengan melihat isu-isu program bantuan pangan non tunai secara langsung yang ada di Desa Krangean. Isu yang peneliti kaji dipengaruhi oleh masalah-masalah kesejahteraan sosial yang kurang merata dalam program-programnya, dengan itu masih banyak terjadi ketimpangan sosial yang berkaitan dengan perlindungan sosial. Selain itu, terdapat realitas sosial yang terjadi di lokasi penelitian mengenai kebijakan-kebijakan sosial, riset ini sangat erat hubungannya dengan perencanaan kebijakan-kebijakan sosial yang akan dikeluarkan oleh pemerintah dalam menangani masalah kesejahteraan yang terjadi di perkotaan maupun pedesaan. Peneliti mengkaji peran program bantuan pangan non tunai di Desa Krangean karena terdapat beberapa fakta-fakta tentang perlindungan dan pelayanan sosial dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Regulasi yang tepat akomodatif terhadap kelompok-kelompok tertentu dapat berimplikasi positif, jika sistem mekanisme penyaluran yang baik maka program tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh keluarga penerima manfaat. Dengan pengelolaan program yang maksimal dan efisien dalam proses penyajiannya, maka masyarakat dapat dibantu untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar seperti karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan vitamin. Regulasi atau peraturan mengenai program BPNT di Desa Krangean mengikuti peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Sosial, pemerintah desa tidak

mngeluarkan Peraturan Desa (PERDES) untuk mengatur berjakannya program BPNT ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diteliti mengacu pada fenomena yang terjadi. Setelah mengetahui masalah-masalah yang terdapat di tempat penelitian, maka terdapat pertanyaan-pertanyaan yang timbul diantaranya yaitu:

1. Bagaimana regulasi program bantuan pangan non tunai di Desa Krangean?
2. Bagaimana mekanisme penyaluran program bantuan pangan non tunai di Desa Krangean?
3. Bagaimana program tersebut dapat bermanfaat bagi keluarga penerima manfaat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja regulasi program bantuan pangan non tunai di Desa Krangean.
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran program bantuan pangan non tunai di Desa Krangean.



3. Untuk mengetahui apakah program tersebut dapat bermanfaat bagi keluarga penerima manfaat

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana alternatif dalam isu kesejahteraan sosial sehingga hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai acuan akademis dan referensi pada bidang ilmu pemberdayaan masyarakat atau studi kebijakan sosial.

2. Diharapkan studi ini dapat memperdalam dan memperluas jangkauan tentang isu bantuan pangan non tunai sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah setempat dalam mendokumentasikan program tepat guna.

3. Diharapkan studi ini dapat memberikan informasi mengenai proses penyaluran bantuan program stimulant yang dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat lokal atau keluarga penerima manfaat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari kajian dan pengembangan riset yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan memperhatikan pelaksanaan penyaluran bantuan pangan non tunai di *e-wardeng*. Selain itu, peneliti juga memperhatikan keadaan dan suasana yang terjadi di lokasi peneliti, sehingga peneliti mengetahui masalah-masalah yang terjadi dan menemukan beberapa kasus yang terjadi. Dalam studi ini peneliti juga akan berinteraksi secara langsung dengan keluarga penerima manfaat, tenaga kesejahteraan sosial, pengelola *e-wardeng*, dan pemerintah Desa Kragean.

Dengan riset ini, peneliti membutuhkan referensi dan argumen mengenai program bantuan pangan non tunai dari beberapa penelitian yang lain.

Dalam studi yang dilakukan oleh Fifi Ulid Khoiro Taufiqo menjelaskan bahwa program bantuan pangan non tunai hanya diberikan kepada 25 persen kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksana sehingga penerima yang termasuk dalam golongan tersebut adalah buruh tani, golongan bawah desa dan kota. Menurut pandangannya keunggulan dari program bantuan pangan non tunai adalah masyarakat memperoleh nutrisi yang lebih seimbang, tidak hanya karbohidrat yang selama ini didapat dari program rastra sehingga program ini perlu untuk dilanjutkan agar keluarga penerima manfaat lebih luas sehingga mengurangi tingkat kemiskinan dan mendorong kegiatan ekonomi melalui *e-waroeng*.<sup>7</sup>

Referensi studi ini mengambil dari riset yang dilakukan oleh Didi Suardi yang menjelaskan mengapa Indonesia masih belum bisa menciptakan perekonomian dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dalam konteks internasional Indonesia tidak bisa dikatakan *failed-state*, tidak juga sebagai negara yang belenggu hutang yang mematikan, namun harus diakui dan diwaspadai bahwa Indonesia sebenarnya dekat dengan situasi itu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fifi Ulid Khoiro Taufiqo, "Dampak Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Distribusi Rumah Tangga Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia", *Journal of Economic Development Issue (JEDI)* 1, no. 2(2018): 1.

<sup>8</sup> Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no 2 (2021): 323.

Referensi dari studi Veti Fadillah dan Pangestika Rizki Utami mengatakan bahwa pandemi *COVID-19* memberikan penurunan dalam pendapatan dan menambah pelonjakan masalah ekonomi karena adanya aturan pemerintah untuk tetap dirumah. Namun pembagian bantuan pangan non tunai pada masa pandemic *COVID-19* ini berdampak bagi perekonomian masyarakat dan sangat membantu, karena masyarakat tidak hanya membutuhkan dana berupa uang tunai tetapi masyarakat juga membutuhkan bantuan pokok seperti beras dan lain-lain.

Referensi dari buku Anang Anas Ashar memaparkan mengenai politik electoral yaitu seorang politikus memiliki tujuan untuk pencitraan sebagai strategi untuk meraih simpatik dari masyarakat sehingga mendapatkan peningkatan dukungan. Politikus melakukan pencitraan melalui komunikasi massa, komunikasi interpersonal. Komunikasi kelompok, komunikasi luar ruangan, program unggulan, iklan, dan kampanye politik.

Referensi riset ini juga diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Meuthia yang mengatakan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan pendamping masyarakat dibutuhkan untuk mencari solusi atau kendala yang mereka hadapi. Maka program percepatan pembangunan yang dikeluarkan pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Andi Meuthia, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perahu Pinisi di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba", (DIGILIB UNISMUH, 2019): 80.

Kemudian referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurkhotijah dan Ade di Kelurahan Grogol Kota Cilegon Banten yang menganalisis bahwa program bantuan pangan non tunai mempengaruhi perubahan kehidupan keluarga miskin terutama untuk keluarga yang tidak mampu. Hasil dari analisisnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara penyalur bantuan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Grogol Kota Cilegon Banten.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa sansekreta “*cantera*” yang berarti payung, payung yang dimaksud adalah seseorang yang sejahtera yaitu seseorang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga kehidupannya terasa aman, tentram baik lahir maupun batin. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan secara materil dan sosial, kesejahteraan sering berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan, semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan, hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan

khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan. Sehingga, semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang mencangkup dalam definisi sejahtera tersebut.<sup>10</sup>

Menurut Praptokoesomo, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia seperti nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila. Menurut Adi Fahrudin selaku Pengantar Kesejahteraan Sosial, seseorang dikatakan sejahtera apabila setidaknya memenuhi tiga persyaratan yaitu terbebas dari rasa takut dan khawatir, terbebas dari kesukaran, dan serba kecukupan. Seperti dalam firman Allah SWT dan Surat Hud Ayat 6 yang telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa yang artinya berbunyi:

*“Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu*

---

<sup>10</sup> Diah Mukminatul Hasimi,” Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perpektif Ekonomi Islam”, Jurnal Manajemen Bisnis Islam 2, no 1 (2019): 84.

*dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.*

Kesejahteraan sosial mempunyai banyak makna berbeda walaupun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada dasarnya memiliki tiga konsepsi yaitu:

- Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial.
- Institusi, bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- Aktivitas, yakni kegiatan-kegiatan usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.<sup>11</sup>

Bentuk-bentuk kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial yaitu mencakupi kesehatan, sosial, ketenagakerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan untuk orang lanjut usia. Pengoprasian dari bentuk kesejahteraan kesehatan yaitu dengan diadakannya program kesehatan seperti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), bentuk kesejahteraan sosial yaitu diadakannya program bantuan pangan no tunai, bantuan langsung tunai, dan program keluarga harapan. Bentuk kesejahteraan ketenagakerjaan yaitu diadakannya program kartu

---

<sup>11</sup> Samud. “Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam”. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon 10, no 2 (2018): 224.



pra kerja, bentuk kesejahteraan pendidikan yaitu dengan diadakannya program kartu Indonesia pintar, dan program Indonesia pintar, bentuk kesejahteraan untuk orang yang lanjut usia yaitu dengan diadakannya program bantuan langsung tunai lansia.

Pengoperasian kesejahteraan sosial melalui program BPNT di Desa Kragean merupakan salah satu program kesejahteraan sosial yang diberikan pemerintah memiliki tujuan yaitu untuk mengurangi tekanan yang terjadi karena perubahan sosial-ekonomi, dan menciptakan kondisi yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program-program kesejahteraan juga mempunyai fungsi-fungsinya seperti fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, dan fungsi pengembangan. Kesejahteraan sangat erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi masyarakat, karena dengan adanya kebijakan sosial maka pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan menjadi baik.

## 2. Bentuk Negara Kesejahteraan

Menurut teori *Three World Of Welfare Capitalism (Esping Anderson)* ketika suatu negara berfokus pada prinsip-prinsip yang tertanam dalam negara kesejahteraan akan ditemukan perbedaan kelompok rezim yang bersifat interaktif, hal tersebut melibatkan pola farmasi politik kelas pekerja, pembangunan koalisi politik dalam transisi dari ekonomi pedesaan ke masyarakat kelas menengah dan reformasi. Anderson membagi peran dalam negara kesejahteraan dalam tiga dimensi yaitu keluarga, pasar, dan negara, pembagian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara ketergantungan masyarakat terhadap satu dimensi



dengan dimensi lainnya dengan melihat efeknya terhadap system ekonomi dan system politik.

Negara kesejahteraan menjadi konsep untuk meminimalisir efek komodifikasi dan stratifikasi sebagai efek dari kapitalisme. Negara mempunyai fungsi untuk mendistribusikan kesejahteraan yang menjamin terjadinya keadilan sosial dan pemerataan karena negara kesejahteraan dibangun atas dasar nilai-nilai sosial, seperti kewarganegaraan sosial, demokrasi, hubungan industrial modern, dan hak pendidikan yang modern, dan penyediaan kesejahteraan warga negara. Atas dasar tersebut, negara kesejahteraan membuat sebuah kebijakan sosial berdasarkan hak-hak sosial dan kebutuhan sosial masyarakat, efek ketergantungan masyarakat terhadap mekanisme kesejahteraan didekomidifikasi dengan adanya layanan sosial kepada warga atau kelompok yang tidak memiliki modal dan tidak bisa bekerja. Layanan sosial ini didekomidifikasi untuk membantu masyarakat dalam bertahan hidup karena dalam konsep negara kesejahteraan negara tetap mengintervensi mekanisme pasar.

Dalam negara kesejahteraan, Anderson membagi negara-negara dunia menjadi 3 kelompok rezim yaitu rezim liberal, sosial demokrat, dan konservatif. Kelompok rezim membedakan urusan publik dengan urusan pribadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan berpengaruh pada pembangunan ekonomi dan struktur demografi penduduk. Berikut tiga rezim yang dimaksud:

- Rezim liberal, rezim tersebut menggunakan system yang residual. Jaminan sosial yang diberikan oleh pemerintah tidak banyak karena rezim ini

menganggap negara tidak harus bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan sosial dan jaminan terhadap rakyatnya.

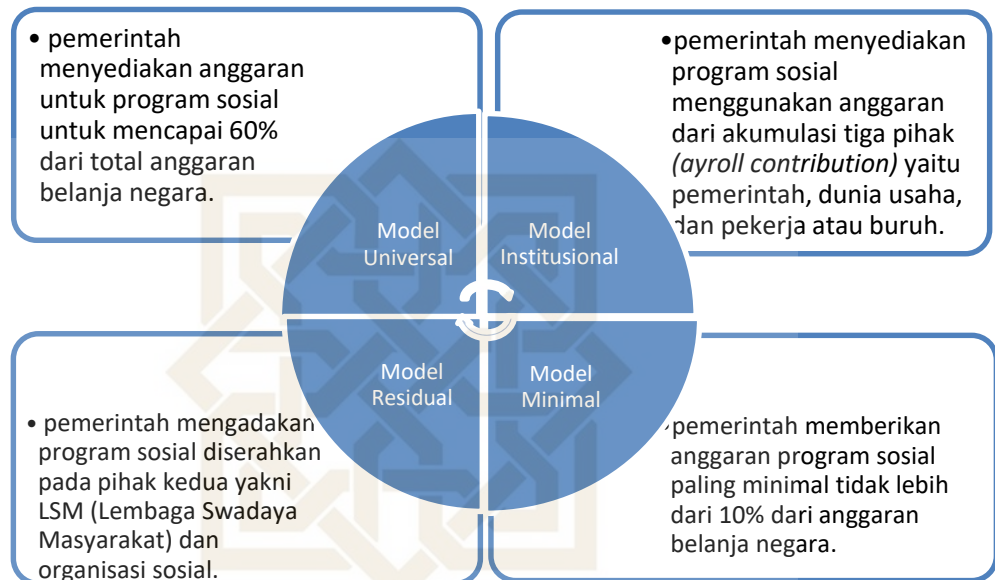
- Rezim sosial demokratik, dalam rezim ini negara yang memegang peran dominan untuk jaminan sosial yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa tunjangan keluarga, tunjangan anak, tunjangan kesehatan, pendidikan, dan pengangguran.
- Rezim konservatif, rezim ini membagi tugas dan jaminan sosial dengan jelas antara negara, pasar, dan keluarga. Maksudnya yaitu pembagian jaminan sosial yang diberikan berbeda-beda sesuai jenis pekerjaan masyarakatnya, dalam rezim konservatif ini keluarga berperan untuk mengatasi resiko sosial yang terjadi.

Negara kesejahteraan merupakan hal penting untuk suatu perkembangan ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan maka kebijakan sosial yang dikeluarkan harus bersifat global dan diharapkan bisa mengatasi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan ketelantaran melalui proyekk-proyek berjangka panjang maupun pendek. Berkembangnya negara kesejahteraan pada awalnya dipraktikan di AS dan Eropa pada abad-19 yang berubah dari kapitalisme murni menjadi lebih manusiawi (*compassionate capitalism*).<sup>12</sup> Terdapat empat model negara kesejahteraan, antara lain:

---

<sup>12</sup> Ahmad Izudin. Perencanaan Kebijakan Sosial (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018), hlm 35.

**Flow Chart 1. 1 Bentuk Negara Kesejahteraan**



- Model universal. Model ini dilakukan dengan cara pemerintah menyediakan anggaran untuk program sosial untuk mencapai 60% dari total anggaran belanja negara, negara yang menerapkan model ini adalah negara Skandinavia seperti Swedia, Norwegia, Denmark, dan Filandia.

- Model institusional. Model ini dilakukan dengan cara pemerintah menyediakan program sosial menggunakan anggaran dari akumulasi tiga pihak (*ayroll contribution*) yaitu pemerintah, dunia usaha, dan pekerja atau buruh, negara yang menerapkan model ini adalah negara Jerman dan Austria.

- Model residual. Model ini dilakukan dengan pemerintah ketika mengadakan program sosial diserahkan pada pihak kedua yakni LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan organisasi sosial yang diberikan subsidi pada pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial swasta, negara yang menerapkan model ini adalah negara AS, Inggris, Australia, dan Selandaa Baru.
- Model minimal. Model ini dilakukan dengan cara pemerintah memberikan anggaran program sosial paling minimal tidak lebih dari 10% dari anggaran belanja negara, model ini diterapkan di negara latin seperti Spanyol, Prancis, Italia, Chile, Brasil dan negara Asia seperti Korea Selatan, Filipina, dan Sri Lanka. Namun, dengan anggaran yang minim maka pajak di negara yang menerapkan model ini minimal lebih tinggi dari pajak negara lain.<sup>13</sup>

### 3. Program Kesejahteraan Sosial Tepat Guna

Dengan adanya masalah-masalah sosial yang terjadi, pemerintah mengeluarkan beberapa program-program kesejahteraan sosial untuk memperbaiki sistem perlindungan sosial, maka dalam tahun 2007 pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai pembelajaran masyarakat miskin agar dapat lebih disiplin dalam mengelola bantuan agar dirasakan menjadi lebih bermanfaat dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatannya.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

Melalui kebijakan “bersyarat” lebih dikenal dengan program keluarga harapan (PKH).<sup>14</sup> Empat program kesejahteraan tepat guna yang dikeluarkan oleh pemerintah antara lain bantuan yang rutin setiap bulannya adalah bantuan sosial PKH ( Program Keluarga Harapan), dengan jumlah yang diberikan terhadap keluarga penerima juga berbeda-beda. Kemudian Program Indonesia Pintar (PIP), yaitu bantuan berupa uang tunai yang diberikan oleh Pemerintah kepada peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu yang mengalami kesulitan untuk membayar biaya pendidikan. Tujuan dari PIP itu sendiri yaitu untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu agar dapat menyelesaikan pendidikannya, baik melalui jalur formal seperti SD hingga SMA/SMK, maupun jalur non formal yaitu Paket A, Paket C dan pendidikan khusus. Besaran dana dari Program Indonesia Pintar (PIP) tersebut berbeda-beda setiap tingkatannya, untuk tingkat SD yaitu sebesar Rp 450.000, tingkat SMP sebesar Rp. 750.000, dan tingkat SMA 1.000.000. (PERMENDIKBUD Nomor 12 Tahun 2015).<sup>15</sup>

Kemudian program kesejahteraan lainnya yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan dilaksanakan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun

---

<sup>14</sup> Al MA'ARIF dan Ahdi Imam. “PENGARUH BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN GROGOL KOTA CILEGON BANTEN”, (Banten: repository UIN BANTEN, 2018): 27.

<sup>15</sup> Putri Mutiara Rakista, “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas)”, Jurnal Administrasi Negara 8, no 2 (2020): 230.

2004 yang memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar pemerintah. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ *e-waroeng* yang bekerjasama dengan bank. Selain itu, pemerintah juga membuat berbagai kebijakan sosial untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi *COVID-19*, agar mereka dapat bertahan hidup di tengah pandemi. Salah satu bentuk kebijakan sosial tersebut adalah program bantuan sosial yang diberikan kepada pekerja formal berpenghasilan di bawah Rp 5.000.000,00 yang terdaftar dan aktif di BPJS.<sup>16</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan sifatnya mendasar naturalistis atau bersifat kealamian, oleh karena itu tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.<sup>17</sup> Dalam studi ini

---

<sup>16</sup> Hartini Retnaningsih, "Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-9: Sebuah Analisis Terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah", *Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no 2 (2020): 225.

<sup>17</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.



peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui apa bagaimana regulasi, mekanisme peyaluran, dan manfaat pelaksanaan program bantuan pangan non tunai di Desa Kragean dan jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang lebih relevan dalam menggambarkan penelitian.

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menghasilkan data atas suatu fenomena yang lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan memahami dan mengamati objek penelitian sesuai dengan fakta yang berada di lapangan dengan tidak memanipulasi data. Kemudian hasil dari studi lapangan diuraikan secara deskriptif menggunakan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian, teknik observasi yang digunakan adalah dengan mengamati kegiatan penyaluran bantuan pangan non tunai oleh para keluarga penerima manfaat. Observasi ini ditujukan kepada keluarga penerima manfaat program bantuan pangan non tunai yang dilakukan di setiap rumah keluarga penerima manfaat, peneliti mengamati kondisi tempat tinggal keluarga penerima manfaat dan tempat penyaluran

---



bantuan. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana proses penyaluran program BPNT di Desa Kragean. Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Januari dan selama melakukan observasi peneliti membuat catatan lapangan (*field note*) kemudian ditranskripkan ke dalam word sehingga hasilnya memudahkan dalam proses penulisan laporan penelitian. Observasi dilakukan karena memiliki tujuan yaitu untuk menjabarkan kondisi sosial yang ada, bagaimana aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, serta makna kejadian dari suatu fenomena yang diamati.<sup>18</sup>

#### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ditunjukkan kepada informan yang sudah ditentukan, informan yang ditentukan yakni keluarga penerima manfaat bantuan pangan non tunai dan beberapa informan pendukung. Terdapat dua teknik dalam wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur yang bersifat lebih sistematis ketika melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sehingga pola komunikasi akan lebih sistematis. Peneliti akan mewawancarai informan dengan memberikan dua pertanyaan yang sudah menjadi fokus utama studi ini: (i) bagaimana regulasi program bantuan pangan non tunai di Desa Kragean, (ii) bagaimana mekanisme penyaluran program bantuan pangan non tunai di Desa Kragean?, (iii) bagaimana program tersebut dapat bermanfaat bagi keluarga penerima manfaat?.

---

<sup>18</sup> Cosmas Gatot Haryono, "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi", (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020), 79.

Setiap sesi wawancara menghabiskan waktu selama 30 menit hingga 1 jam di tempat tinggal informan dan wawancara tersebut dilakukan menggunakan *handphone* dengan merekam ketika wawancara berlangsung, selain itu peneliti juga menggunakan *filed note* untuk mencatat hal-hal penting lainnya. Kemudian semua hasil wawancara ditranskripkan kedalam word untuk memudahkan penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*, dimana penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu informan tersebut dianggap paling tahu tentang fokus penelitian sehingga memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data-data penelitian. Informan yang dipilih sebagai sumber informasi telah memberikan informasi-informasi mengenai data penelitian yang dibutuhkan, dengan itu peneliti sudah mengonfirmasi dan meminta izin untuk mencantumkan nama terang dan data-data yang telah diperoleh selama wawancara. Maka riset ini telah mendapat persetujuan dari para informan, informan tersebut dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Nama Informan Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Data Profil	Jumlah
1.	Yuni	Perempuan	28 tahun	TKSK	Deskripsi Program BPNT	1
2.	Khusein	Laki-laki	51 tahun	Kaur Perencanaan	Profil Desa Krangean	1
3.	Solikhun	Laki-laki	38 tahun	Seksi Kesejahteraan Rakyat	Data Penerima BPNT	1

4.	Bangun Prasetyo	Laki-laki	34 tahun	Wirausaha	Data Distribusi Sembako	1
5.	Tarmidi	Laki-laki	65 tahun	Buruh Tani	Bentuk Penerimaan Program BPNT	1
6.	Soderi	Laki-laki	70 tahun	-	Informasi Penerimaan Program BPNT	1
7.	Sopiyah	Perempuan	52 tahun	Ibu Rumah Tangga	Informasi Penerimaan Program BPNT	1
8.	Wasinem	Perempuan	40 tahun	Ibu Rumah Tangga	Informasi Penerimaan Program BPNT	1
9.	Wasinah	Perempuan	53 tahun	Ibu Rumah Tangga	Informasi Penerimaan Program BPNT	1
Jumlah						9

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen yang merujuk pada fokus penelitian. Hasil dari dokumentasi yang diperoleh menggunakan artikel atau jurnal ilmiah, buku, arsip Desa Krangen, data keluarga penerima manfaat, keadaan tempat tinggal dan dokumen maupun informasi lain yang mendukung dalam pelaksanaan studi ini. Setiap kegiatan atau aktivitas yang mendukung untuk penyajian data diabadikan dalam bentuk gambar atau foto dan data statistik yang mendukung juga dikumpulkan untuk menguatkan setiap pernyataan. Pengumpulan dokumentasi untuk memenuhi

data-data penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Januari di lokasi penelitian.

### 3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Teknik analisis data peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### a). Reduksi data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih, merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema peneliti. Tahap reduksi merupakan tahap awal dalam menganalisis data, reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang berasal dari hasil catatan-catatan penelitian di lapangan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk memahami dan mengumpulkan data selanjutnya.

#### b). Penyajian data

Penyajian data merupakan proses untuk menganalisis data atau informasi yang sudah sistematis agar memperoleh kesimpulan-kesimpulan hasil dari penelitian di lapangan, penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti

untuk melihat gambaran secara keseluruhan data yang diperoleh. Kemudian peneliti menyaring data dari rangkuman keseluruhan data untuk penarikan kesimpulan.

#### c). Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam analisis untuk menyimpulkan hasil dari reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan agar menemukan makna dari keseluruhan data. Dengan demikian, peneliti kemudian menganalisis, menjelaskan dan memaknai data dalam bentuk kata-kata dan mendeskripsikan fakta yang berada di lapangan yang kemudian akan dijadikan sebagai penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 4. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari penelitian dan konsistensi data yang digunakan. Untuk mengecek validitas dari data penelitian, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi, teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu dan berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila terdapat persamaan antara hasil yang dipaparkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada studi kasus yang diteliti. Dengan demikian untuk mengetahui data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah atau tidak peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dilakukan untuk mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber informan maupun sumber lain. Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan TKSK), Kepala Urusuan Kesejahteraan Masyarakat di Desa, dan tempat penyalur BPNT. Triangulasi sumber data digunakan untuk melakukan pengecekan data mengenai program bantuan pangan non tunai yang telah diterima oleh keluarga penerima manfaat. Melalui teknik triangulasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa informan memberikan data yang sama atau tidak. Jika informan memberikan data yang sama maka data tersebut dapat dikatakan benar atau kredibel.

#### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan metode untuk menentukan kebenaran informasi dalam penelitian menggunakan sumber yang sama dengan cara yang berbeda melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama melalui informan yang telah ditentukan, dan memeriksa hasil dari mewawancarai 5 (lima) keluarga penerima manfaat satu dengan lainnya yang memiliki sudut pandang berbeda antara satu sama lain.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini disusun kedalam empat bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelit ini akan menjelaskan ini akan ian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum tentang program bantuan pangan non tunai di Dusun Picung Desa Krangean. Gambaran umum ini meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, moto Desa Krangean, dan ruang lingkup program bantuan pangan non tunai.

**BAB III** Pada bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai rumusan masalah dalam skripsi ini. Dalam bab ini juga akan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan pada hasil bab dua.

**BAB IV** Pada bab ini akan mengemukakan kesimpulan, saran, dan memberikan kalimat penutup terhadap penelitian yang dilakukan. Skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Regulasi atau aturan-aturan yang dibuat untuk berjalannya pelaksanaan program BPNT di Desa Krangean dapat dikatakan sudah terlaksana cukup baik sesuai dengan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari data lapangan, dimana komponen yang diperlukan untuk terlaksananya bantuan stimulant seperti Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Krangean sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan Kementerian Sosial. Tempat penyaluran atau *e-waroeng* sudah terbilang memenuhi keinginan KPM dalam menyediakan bahan pangan sesuai dengan anggaran belanja yang diberikan oleh pemerintah.

Mekanisme dalam penyaluran bantuan pangan di Desa Krangean sudah terbilang cukup teratur dan berjalan sesuai dengan tahap-tahap sesuai dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non-Tunai dalam Bab ke-3 mengenai mekanisme penyaluran dinyatakan dalam Pasal 5. Dalam proses mekanisme penyaluran bantuan melalui registrasi serta pembukaan rekening, pelaksanaan edukasi dan sosialisasi, proses penyaluran dana bantuan, dan pencairan bantuan pangan non tunai ini sudah terstruktur. Namun, pencairan dana bantuan bahan pangan melalui indikator 6T masih

memerlukan sosialisasi setiap KPM sebaiknya memegang KKS nya secara mandiri untuk mencegah kemungkinan kehilangan, disalahgunakan, atau lain-lain.

Melalui 5 informan KPM yang telah diwawancarai, Bantuan Pangan Non Tunai yang diberikan setiap bulannya cukup membantu mencukupi kebutuhan perekonomian dan mengurangi pengeluaran KPM karena rata-rata penerima bantuan tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau mempunyai pekerjaan tetapi kurang bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Namun program ini tidak bisa dijadikan sebagai bentuk jaminan sosial karena KPM harus mencukupi kebutuhan sehari-harinya, dengan bantuan yang datang satu bulan sekali maka KPM harus memiliki penghasilan juga agar menghindari ketergantungan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya tinjauan ulang ke lapangan dari pihak desa agar program Bantuan Pangan Non Tunai ini dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan indikator tepat administrasi.
2. Diharapkan pemerintahan Desa Kragean melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai program BPNT dan diikuti oleh semua keluarga penerima manfaat agar informasi-informasi yang diberikan oleh tim pelaksana program bantuan tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

3. Pihak Keluarga Penerima Manfaat diharapkan untuk mencairkan dana bantuan di setiap *e-waroeng* secara mandiri tidak melalui orang lain dan tidak memberikan atau membagikan PIN dari KKS setiap KPM.
4. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diteliti beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dengan membaca dari berbagai sumber sehingga dapat diketahui regulasi atau aturan dan mekanisme program mana yang efektif serta mana program pemerintah yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya lebih tinggi lagi.
5. Keterbatasan riset untuk pemenuhan data melalui informan-informan perlu lebih difokuskan pada objek yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Andersen, Gosta Esping. *The Three Worlds Of Welfare Capitalism*. United Kingdom: Blackwell Publisher Ltd, 1990.

Azhar, Anang Anas. *Pencitraan Politik Elektoral (Kajian Politik Segitiga PAN Dalam Merebut Simpati Masyarakat)*. Yogyakarta: Atap Buku Yogyakarta, 2017.

Darajati dkk. *Efektivitas Program Sembako Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pasalakan*. Cirebon. Jurnal SOSFILKOM, Vol. 16 No.01: 1-8. 2022.

Fadillah, Veti dan Pangestika Rizki Utami. *Pelaksanaan Program Pemerintah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Rangka Mitigasi Dampak Covid -19 di Kelurahan Sokanegara*. Purwokerto. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2: 120-132. 2022.

Gatot Haryono, Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak Publisher. 2020.

Hasimi, Diah Mukminatul. *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif*

*Ekonomi Islam*. Lampung. Jurnal manajemen Bisnis Islam Vol.2, No 1: 81-93. 2020.

Izudin, Ahmad. *Perencanaan Kebijakan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.

KEPUTUSAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 146/HUK/ 2013 TENTANG PENETAPAN KRITERIA DAN PENDATAAN FAKIR MISKIN DAN ORANG TIDAK MAMPU.

Ma'arif, Al dan Ahdi Imam. *Pengaruh Bantuan Ssosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten*. Banten: repository UIN BANTEN. 2018.

Maryam, Siti dan Evita Ayu Candra. *Evaluasi Program Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) Pada Kelompok Masyarakat Miskin di Era Pandemi Covid 19 di Desa Pulung Rejo Kecamatan Rimbo Ilir*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISP), Vol 6 no 3: 10312-10322. 2022.

Meuthia, Andi. *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Perahu Pinisi Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Makassar. Digilib UNISMUH. 2019.

TIM PENGENDALI PELAKSANA PENYALURAN SOSIALBANTUAN SOSIAL SECARA TUNAI. *PEDOMAN UMUM PROGRAM SEMBAKO 2020*. 2019

Rakista, Putri Mutiara. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten*

*Banyumas*).Banyumas. Jurnal Administrasi Negara, Vol 8 No 2: 224-232. 2020.

Retnaningsih, Hartini. *Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-9: Sebuah Analisis Terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah*. Jakarta. Jurnal Masalah-masalah Sosial Vol 11 No 2. 2020.

Nisa, Ahda Sulukin. *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Nurhasan, Ruslan dkk. *Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Program E-Waroeng Kepada Masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi*. Bekasi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 7, No 8. 2021.

Sabarisman, Muslim. *Peran Pendamping Sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pangan*. Jurnal Sosio Informa Vol 5, No 02: 147. 2019.

Samud. *Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 10 no 2: 215-228. 2018.

Suardi, Didi. *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*. Tangerang. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Vol. 6 No 2: 321-334. 2021.

Taufiqo, Fifi Ulid Khoiro. *Dampak Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Distribusi Rumah Tangga Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia*. Jawa Timur. *Journal of Economic Development Issue (JEDI)*, Vol. 1 No. 2: 26-32. 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA